

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi saat ini terus berkembang seiring dengan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan. Dalam proses perubahan tersebut pendidikan memegang peranan sangat penting yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan. Di dalam proses perubahan peserta didik memerlukan sistem pendidikan untuk melatih agar terbentuk peserta didik yang berguna.

Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal tenaga pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena akan menghasilkan inovasi-

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

inovasi baru dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Salah satu subjek yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan di suatu negara adalah pendidikan matematika,<sup>2</sup> karena ada keselarasan antara tujuan pendidikan matematika dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran matematika untuk membekali dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.<sup>4</sup> Dari keterangan di atas, nampak jelas bahwa matematika sangat penting demi kemajuan pendidikan nasional.

Selain itu, matematika juga merupakan prioritas utama dalam perkembangan ilmu dalam segala bidangnya, terutama sains dan teknologi, Dalam ilmu sains, seperti Fisika ataupun Kimia, pasti menggunakan konsep-konsep matematika dalam setiap rumusnya. Begitu pula dalam bidang teknologi, dengan menerapkan konsep matematika di dalam ilmu Fisika terapan misalnya, akan tercipta sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh kehidupan. Sebagai contoh, sebuah mesin. Sebuah mesin dapat bergerak atau

---

<sup>2</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008) Hal 41

<sup>3</sup> Zaini. *Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka: 2011) Hal 26

<sup>4</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence...* Hal 52

berputar sesuai keinginan, karena dalam kinerjanya telah tersistem segala rumus matematika yang diterapkan secara sistematis.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, sampai sekolah tinggi. Tetapi saat ini, masih banyak yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika ini disebabkan oleh banyak hal. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran,<sup>5</sup> sehingga menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia ini tergolong rendah. Tapi masalah itu bisa diatasi sebagaimana diterangkan pada surat Al-Mujadalah ayat 11 di bawah ini yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

---

<sup>5</sup>Fatimah, *Pengaruh Model*,..., hal 2

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>6</sup>.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa setiap manusia yang mau beriman pasti akan diberi ilmu pengetahuan. Setiap orang yang beriman pasti belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dari yang tidak beriman menjadi beriman begitu juga dari yang kurang paham menjadi paham.

Selama ini proses pembelajaran banyak guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, di mana seorang guru hanya menjelaskan materi di depan kelas kemudian memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan konsep-konsep yang ada hanya diingat dan dihafalkan.<sup>7</sup> Penanaman konsep pada mata pelajaran matematika sangatlah penting, siswa harus benar-benar paham konsep tentang materi tersebut. Sehingga jika mereka dihadapkan pada soal yang baru mereka tidak kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa materi peluang yang dipelajari oleh siswa kelas X di MAN 2 Tulungagung, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini bisa saja dikarenakan dalam menyampaikan materi ini guru masih menggunakan metode konvensional, di mana guru sebagai subjek kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran ini hanya guru yang aktif. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, kemudian mengerjakan soal, yang menyebabkan kebosanan

---

<sup>6</sup> Penerjemah Depag Republik Indonesia, *Al Qur'andan Terjemahannya Indonesia*, (PT. Sari Surya Cipta Aksara: Jakarta, 1971), hal. 908

<sup>7</sup> Ariesandi Setyono, *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 19

pada siswa, sehingga mereka malas untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Solusi untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus bisa menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan juga mengemukakan gagasannya. Di samping itu pembelajaran juga harus menyenangkan,<sup>8</sup> yang termasuk dalam pembelajaran aktif salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, kemudian mereka mendiskusikan masalah-masalah yang ada.<sup>9</sup> Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih aktif dan lebih efektif karena siswa lebih mudah memahami materi yang sulit untuk didiskusikan dengan temannya. Salah satu contoh pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan tipe *jigsaw*.

Pembelajaran dengan *jigsaw*, pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok asal. Masing-masing anggota diberi tugas untuk mempelajari satu topik yang berbeda. Kemudian anggota yang mempelajari topik yang sama dari masing-masing kelompok asal berkumpul membentuk kelompok ahli. Di kelompok ahli tersebut mereka mendiskusikan lembar ahli

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 106

<sup>9</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 54

yang mereka dapat dan setelah itu kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang didapat kepada anggota kelompok lainnya. Pada tahap terakhir diberikan kuis untuk masing-masing individu yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.<sup>10</sup>Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi barisan dan deret, siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif. Sehingga diharapkan siswa dapat menemukan dan membangun konsep, menyampaikan pesan, dan melakukan pemecahan masalah.

Keistimewaan tipe *jigsaw* ini adalah murid-murid kerja kelompok dan kerjasama sendiri tanpa bantuan guru sehingga mereka bisa memahami lebih dalam dari pada di jelaskan oleh gurunya karena mereka sering takut bertanya bila tidak paham<sup>11</sup>.

Di dalam pembelajaran ada stimulus yang harus diberikan agar siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan salah satunya memberi perhatian kepada siswa yaitu menggunakan bantuan media power point. Murid-murid lebih mengerti dan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan karena powerpoint memberi gambaran materi tersebut.

Alasan dipilihnya pendekatan model pembelajaran *jigsaw* dengan media power point adalah berdasarkan hasil penelitian oleh Isrofil Amar pada proses penerapan pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran maka didapat hasil belajar siswa dengan terdapat perbedaan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, ..., hal. 98

<sup>11</sup> Trianto, S.Pd., M.Pd., *Model-model Pembelajaran Inovatif* ,...,hal. 50

menggunakan bahan ajar berbasis power point dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA Islam Al Wahid Kepung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Power Point terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X MAN 2 Tulungagung Dengan Materi Peluang Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media power point terhadap hasil belajar matematika materi peluang di MAN 2 Tulungagung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media power point terhadap hasil belajar matematika materi peluang di MAN 2 Tulungagung.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis memiliki peran andil yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Untuk menguji suatu kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu

informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang dapat digunakan yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan penelitian mengenai hubungan antara variable-variabel di dalam suatu masalah<sup>12</sup>. Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk mencari solusi dan menerangkan suatu gejala.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas maka hipotesisnya adalah “Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media power poin terhadap hasil belajar matematika materi peluang pada siswa kelas X di MAN 2 Tulungagung.”

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media power point terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI Bahasa MAN 2 Tulungagung.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Peneliti

---

<sup>12</sup> Tatag Eko Yuli Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*.(Surabaya: Unesa University, 2010), hal.53-54

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 168-169



Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk menjadi calon pendidik.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memantau perkembangan proses pembelajaran guru dan peserta didik.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media power point terhadap hasil belajar matematika siswa ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah *jigsaw*, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan pembatasan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan *jigsaw* dengan media power point.
2. Penelitian dilakukan pada kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MAN 2 Tulungagung

3. Penelitian dilakukan pada materi peluang pada semester genap.

## **G. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas kesalah pahaman dalam penafsiran suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini :

1. Penegasan Konseptual
  - a. Pengaruh adalah daya yang atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
  - b. Metode pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.
  - c. prestasi adalah suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut.
  - d. Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh individu yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, ketrampilan, pada diri individu tersebut berkat adanya interaksi individu dengan individu ataupun dengan lingkungannya.
  - e. Matematika adalah matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran

penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.

- f. Siswa adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan.

## 2. Penegasan operasional

Secara operasional, metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kelas sebagai berikut:

### a. Kelompok kooperatif (asal)

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil 3-6 siswa.
2. Bagikan wacana atau tugas akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan wacana atau tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.

### b. Kelompok ahli

1. Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana atau tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
2. Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana

atau tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok awal).

4. Apabila tugas sudah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif (kelompok awal).
5. Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
6. Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya, secara keseluruhan masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan guru member klarifikasi.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian, Bagian awal, Bagian inti, Bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

Bab satu pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab dua kajian teori, terdiri dari: hakikat matematika; model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*; pembelajaran berbasis masalah ;hasil belajar matematika; materi matematika.

Bab tiga metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab empat laporan hasil penelitian, terdiri dari : (a) penyajian data penelitian, (b) analisis data dan pengujian hipotesis, dan (c) rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima pembahasan, terdiri dari : (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (c) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab enam penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran – lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) biografi penulis.